

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
DI SDN 35 PAGAMBIRAN PADANG**

Elsi Pratama Dewi¹, Syofiani², Gusnetti²

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta

E-mail : elsipratamadewi90@yahoo.co.id

²Jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Bung Hatta

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of speaking skills of fifth grade students at SDN 35 Padang Pagambiran. This is because the learning process is still accustomed to the teacher lecture and expect students sit down, shut up, listen, take notes, and memorize, so that the students' learning noisy and saturated. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of the students' speaking skills by using Media Video in class V Pagambiran SDN 35 Padang. The theory used in the theory of Novi Resmini talk and theories used in the video media learning theory and Arief S. Azhar Arsyad Sadiman. Learning methods used in the method of lecture and discussion group. Instructional media used in this study is Media Video. Data were obtained using observation sheets teachers and students, and student worksheets. The results of each cycle showed an increase in students' ability to speak. Where, in the first cycle I meeting their speaking ability is 62 and increased to 67 in the first cycle II meeting. At the first meeting of the second cycle, 77 and increased to 80 in the second cycle II meeting. Based on the analysis of data, it can be concluded that the use of Media Video on learning can improve learning outcomes fifth grade students of SDN 35 Padang Pagambiran.

Keywords: *Learning Outcomes, Speaking Skills, Video Media*

Pendahuluan

1. Latar Belakang masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang menfokuskan kajian pada hubungan antara manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan

dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya kemampuan yang merupakan tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menghadapi tantangan serta perubahan terhadap lingkungan serta dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

Pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia didasarkan pada landasan formal berupa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permen Diknas No. 24 Th. 2006:Standar Isi, Permen Diknas No. 23 Th. 2006: Standar Kompetensi Lulusan, dan Permen Diknas No. 24 Th. 2006. Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan landasan tersebut maka pelaksanaan pengajaran didasarkan pada Kurikulum yang telah ditetapkan. Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Dalam proses pembelajaran guru masih terbiasa mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafal. Akibatnya dalam proses pembelajaran siswa ribut dan beberapa orang siswa lain sibuk bermain dengan teman sebangkunya karena siswa merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu, kegiatan

pembelajaran juga menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa karena guru tidak ada menampilkan media pembelajaran sebagai motivasi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Dengan demikian, siswa kurang dapat mengembangkan minatnya. Dalam hal ini kemampuan berpikir siswa kurang dapat dikembangkan, karena hanya siswa yang lima besar saja yang mampu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa lain tidak mau bertanya ketika diminta oleh oleh guru.

Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti melihat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya: (1), Siswa kurang aktif dalam pembelajaran seperti: ada yang memainkan kotak pensil, ngobrol dengan teman sebangku, dan minta izin keluar kelas.

(2), Siswa kurang dapat mengembangkan kemampuannya, dan (3), Kemampuan siswa kurang dapat dikembangkan, karena hanya siswa yang lima besar saja yang mampu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa lain tidak mau bertanya ketika diminta oleh guru.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran keterampilan berbicara dalam persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan menggunakan media video untuk siswa kelas V SDN 35 Pagambiran Padang.
2. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran keterampilan berbicara dalam persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan menggunakan media video untuk siswa kelas V SDN 35 Pagambiran Padang.
3. Mendeskripsi peningkatan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran keterampilan berbicara dalam persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan menggunakan media video untuk siswa kelas V SDN 35 Pagambiran Padang.

Metodologi

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh sebab itu, sesuai dengan Penelitian

tindakan kelas maka masalah Penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional, prosedur pelaksanaan. Penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar Penelitian tindakan kelas yang umum.

Penelitian tindakan kelas adalah "suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearahperbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran".(Arikunto 2010:105).

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat

Penelitian ini direncanakan di SDN 35 Pagambiran Padang. Pemilihan lokasi ditetapkan atas pertimbangan sebagai berikut: Pertama, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih bergantung pada gambar buku teks dan jarang menggunakan media. Kedua, guru belum pernah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media video. Ketiga, penulis pernah melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari Penelitian ini adalah kelas V SDN 35 Pagambiran Padang. Adapun yang menjadi subjek dalam

Penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yang berjumlah 38 orang, 17 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam Penelitian ini adalah: guru kelas V dan siswa kelas V SDN 35 Pagambiran Padang.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April, lama penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, yang siklus I di laksanakan untuk 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam 2x pertemuan.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

(1) Perencanaan

Sesuai dengan rumus masalah hasil studi pendahuluan, penulis membuat rencana tindakan yang dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran menggunakan media video. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut:

- (a) Menyusun rancangan tindakan berupa pembelajaran menggunakan video. Hal ini meliputi tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan media atau sumber belajar menetapkan materi, waktu pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi. Penggunaan rancangan ini dilakukan oleh penulis yang nantinya akan dilakukan dalam Penelitian.

- (b) Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi yang fungsinya mengumpulkan semua data yang ada selama pelaksanaan penelitian.
- (c) Mendiskusikan dengan pengamat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

(2) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaranyang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis sebagai guru praktisi dan guru kelas V sebagai observer. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- (a) Penulis sebagai guru praktisi melaksanakan pembelajaran menggunakan media video sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.

(b) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi dan alat perekam.

(c) Penulis dan pengamat melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan pada siklus dua.

(3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap tindakan pembelajaran dengan menggunakan media video yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu guru praktisi melakukan tindakan pembelajaran menggunakan media video.

Dalam kegiatan yang dilakukan penulis dan pengamat berusaha mengenal, merekam dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan maupun dampak intervensi dalam pembelajaran dengan menggunakan media video. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembaran observasi.

Pengamatan dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus

satu dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus kedua hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus dua.

(4) Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir. Dalam tahap ini penulis dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah menganalisa tindakan yang baru dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, serta melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan siklus dua. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, dan indikator pada hasil belajar siswa adalah:

- a. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada keterampilan berbicara meningkat dari 15,78%-71,05

- b. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada keterampilan berbicara meningkat dari 15,78%-71,05
- c. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada keterampilan berbicara meningkat dari 15,78%-71,05

E. Data dan Sumber Data

(1) Data Penelitian

Data Penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara dari pembelajaran menggunakan media video pada kelas V SDN 35 Pagambiran Padang.

(2) SumberData

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran tentang pembelajaran yang menggunakan media video di kelas V SDN 35 Pagambiran Padang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Berikut uraiannya:

(1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan, peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.

(2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas. Wawancara dilakukan kepada observer yang melakukan tindakan intervensi langsung di kelas, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang persoalan faktual dengan media video.

(3) Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran tentang persoalan faktual bencana alam dengan menggunakan media video.

(4) Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai alat bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah yang telah direncanakan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ini menggunakan lembar observasi, dan hasil tes. Berikut uraiannya:

(1) Lembar Observasi

Digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan dan mengamati peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media video.

(2) Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi didalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemamuan siswa memahami pembelajaran tentang persoalan faktual dengan menggunakan media video.

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Siklus I

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penggunaan media video dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V. Pengamatan ini dilakukan oleh guru tersebut yang dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat II. Rencana ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pelaksanaan pada siklus I Pertemuan I dilakukan dengan mengamati video, dan berdiskusi kelompok. Berdasarkan hasil

kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media video secara umum sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih ada yang harus diperbaiki.

Untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran tersebut, maka rencana pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (penyajian), dan (3) tindak lanjut. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

Pada tahap perencanaan ini peneliti juga membuat format instrumen observasi untuk pengamat guna menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dengan berpedoman kepada format instrumen observasi ini dapat diketahui apakah komponen dalam pembuatan RPP telah tercakup di dalam RPP yang telah peneliti rancang sebelumnya, baik dari segi perumusan indikator pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil belajar. Selain instrument observasi untuk RPP, peneliti juga membuat lembar pengamatan berupa rambu-rambu analisis karakteristik

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media video.

Rambu-rambu analisis karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media video terdiri atas rambu-rambu karakteristik dari aspek guru dan rambu-rambu karakteristik dari aspek siswa. Rambu-rambu ini berisi karakteristik segala kegiatan yang akan dilakukan guru maupun siswa, deskriptor atau butir-butir penilaiannya, kualifikasi penilaian, dan bagaimana cara penentuan skor. Dengan adanya rambu-rambu ini peneliti dapat bercermin sejauh mana kegiatan pembelajaran yang telah peneliti rancang dapat terlaksana, dan bagaimana kualitas ketercapaian pelaksanaannya.

Jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar ranah kognitif pada siklus I pertemuan I ini mencapai 62%, sedangkan ranah kognitif pada siklus I pertemuan II ini mencapai 70%. Dari kedua persentase rata-rata tersebut, maka persentase rata-rata penilaian ranah kognitif pada siklus I mencapai 66%. Sedangkan dilihat dari persentasenya, ketuntasan belajar ranah afektif pada siklus I pertemuan I ini mencapai 63%, sedangkan ranah afektif pada siklus I pertemuan II ini mencapai 69%. Dari kedua persentase rata-rata tersebut, maka persentase rata-rata

penilaian ranah afektif pada siklus I mencapai 66%. Dan untuk persentasenya, ketuntasan belajar keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan I ini mencapai 62%, sedangkan pada siklus I pertemuan II ini mencapai 67%. Dari kedua persentase rata-rata tersebut, maka persentase rata-rata penilaian keterampilan berbicara pada siklus I mencapai 65%. Persentase nilai pada siklus I pertemuan II belum mencapai KKM, maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

1. Hasil Penelitian Siklus II

Penggunaan media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V tentang “persoalan pencemaran lingkungan” pada siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi pada siklus I. Dari hasil refleksi siklus I, maka disusunlah perencanaan dan tindakan untuk siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan mengamati video, dan berdiskusi kelompok. Materi pembelajaran pada siklus II berbeda dengan siklus I, yaitu persoalan kemiskinan. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II pertemuan I dilakukan pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan dianalisis dan

didiskusikan dengan pengamat. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer pada saat pembelajaran berakhir.

Untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran tersebut, maka rencana pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (penyajian), dan (3) tindak lanjut. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

Jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar ranah kognitif pada siklus II pertemuan I ini mencapai 75%, sedangkan ranah kognitif pada siklus II pertemuan II ini mencapai 82%. Dari kedua persentase rata-rata tersebut, maka persentase rata-rata penilaian ranah kognitif pada siklus II pertemuan II mencapai 79%. Sedangkan dilihat dari persentase ketuntasan belajar ranah afektif pada siklus II pertemuan I ini mencapai 78%, sedangkan ranah afektif pada siklus II pertemuan II ini mencapai 85%. Dari kedua persentase rata-rata tersebut, maka persentase rata-rata penilaian ranah afektif pada siklus II pertemuan II mencapai 82%. Dan untuk persentase ketuntasan belajar keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan I ini mencapai 77%, sedangkan pada siklus II

pertemuan II ini mencapai 80%. Dari kedua persentase rata-rata tersebut, maka persentase rata-rata penilaian keterampilan berbicara pada siklus II mencapai 79%. Persentase nilai keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 1.2: Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Media Video di SDN 35 Pagambiran Padang

Siklus	Rata-rata Nilai			Ket
	Kognitif	Afektif	Ket.berbicara	
I	66	67	65	Cukup
II	78	78	76	Baik

A. KESIMPULAN

Dari uraian data hasil penelitian tentang penggunaan media video pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media video disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan tahap-tahap penggunaan media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari tiga

- tahap yaitu: (a) Tahap persiapan (awal), (b) tahap pelaksanaan (penyajian/inti), dan (c) tahap tindak lanjut (akhir).
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media video dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang.
 3. Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan video harus sesuai dengan materi pembelajaran untuk menunjukkan hasil belajar siswa secara objektif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa guru harus merancang instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran.
 4. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I diperoleh rata-rata 66 untuk ranah kognitif, 66 untuk ranah afektif, dan 65 untuk keterampilan berbicara. Rata-rata untuk siklus II meningkat menjadi 79 untuk ranah kognitif, 82 untuk ranah afektif, dan 79 untuk keterampilan berbicara.
 5. Jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar ranah kognitif pada siklus I pertemuan I ini mencapai 62%, sedangkan ranah kognitif pada siklus I pertemuan II ini mencapai 70%. Dari

kedua persentase rata-rata tersebut, maka persentase rata-rata penilaian ranah kognitif pada siklus I mencapai 66%. Sedangkan dilihat dari persentasenya, ketuntasan belajar ranah afektif pada siklus I pertemuan I ini mencapai 63%, sedangkan ranah afektif pada siklus I pertemuan II ini mencapai 69%. Dari kedua persentase rata-rata tersebut, maka persentase rata-rata penilaian ranah afektif pada siklus I mencapai 66%. Dan untuk persentasenya, ketuntasan belajar keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan I ini mencapai 62%, sedangkan pada siklus I pertemuan II ini mencapai 67%. Dari kedua persentase rata-rata tersebut, maka persentase rata-rata penilaian keterampilan berbicara pada siklus I mencapai 65%. Persentase nilai pada siklus I pertemuan II belum mencapai KKM, maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus II.

Pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik apabila perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum dan dilaksanakan dengan baik. Penggunaan media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 35 Pagambiran Padang terbukti dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa ikut aktif sewaktu proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamzah. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Purnama, Siska. (2012). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video di Kelas IV SDN 05 Jaruai Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang" . *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

Rohani, Ahmad. (1997). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : RINEKA CIPTA.

Sudjana, Nana.2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Resmini, Novi. (1990). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.

